

FACTORS INFLUENCING TAX AVOIDANCE PRACTICES IN MULTINATIONAL COMPANIES IN INDONESIA

Sully Kemala Octisari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Mahasiswa Ilmu Akuntansi Program Doktor, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman
kemalaoct@hotmail.com

Christiana Nia Iskandar

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
nia.christiana98@gmail.com

Minadi Wijaya

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
minadiw@gmail.com

Puji Lestari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman
puji.lestari2506@unsoed.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
23 Maret 2023

Tanggal Revisi:
24 April 2023

Tanggal Diterima:
15 Mei 2023

Publikasi On line:
20 Juli 2023

Abstract

Taxes as mandatory contributions that force cause multinational companies to do tax avoidance. The study aims to determine the influence of variable board gender diversity, leverage, and profitability on tax avoidance practices on multinational corporations. The data used is secondary data, while the method used is regression analysis of panel data with Eviews 10 to obtain a comprehensive picture of one variable with another variable. The sample in the study consisted of 14 multinational companies registered with the IDX during the period 2018- 2022 using purposive sampling on sampling methods. The results of this study showed that board gender diversity had no significant effect on tax avoidance practices. Leverage had had no significant effect on tax avoidance practices. Profitability positive and significantly affects tax avoidance practices.

Key Words: tax avoidance, board gender diversity, leverage, profitability, multinational company

Abstrak

Pajak sebagai kontribusi wajib dan memaksa membuat perusahaan multinasional melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel board gender diversity, leverage, dan profitabilitas terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan multinasional. Data yang digunakan adalah data sekunder, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan Eviews 10 untuk mendapatkan gambaran komprehensif dari satu variabel dengan variabel lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 menggunakan purposive sampling pada metode sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa board gender diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Leverage tidak berpengaruh signifikan pada praktik penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak

Key Words: penghindaran pajak, board gender diversity, leverage, profitabilitas, perusahaan multinasional

PENDAHULUAN

Pajak dapat didefinisikan sebagai sebuah kontribusi wajib dari rakyat kepada negara yang diatur dalam undang-undang, bersifat memaksa dengan royalti yang tidak didapatkan secara langsung, dan digunakan untuk membayar biaya rumah tangga negara untuk kepentingan bersama. Suryadi, (2018) berpendapat bahwa pajak merupakan instrumen yang berperan besar dalam menyokong perkembangan suatu negara, tetapi kehadirannya dianggap

remeh oleh wajib pajak itu sendiri. Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia menjadi bukti bahwa kesadaran masyarakat tentang pajak sangat rendah. Fenomena penghindaran pajak disebutkan oleh Daniati, (2018), yakni skandal "Paradise Papers" pada tahun 2017 yang telah menyeret beberapa nama politisi Indonesia. Lebih lanjut, artikel yang diterbitkan IDX Channel menyebutkan bahwa perusahaan Amerika Serikat seperti Google, Facebook, dan Microsoft diberitakan bahwa melakukan praktik tax avoidance di negara-negara maju dan berkembang, salah satunya di Indonesia dengan mencapai nilai US\$ 2,8 miliar atau setara Rp 41 triliun per tahun (Nurhaliza, 2021). Gunadi, (2020) berpendapat bahwa segala bentuk ketidakpatuhan wajib pajak berakar dari kesadaran masyarakat yang rendah akan pentingnya membayar pajak. Menurut Mulyono, (2020), banyak negara di dunia memiliki masalah pajak yang sama yaitu kesadaran akan taat membayar pajak. Ketidaktaatan membayar pajak mengarah pada penghindaran dan pelanggaran pajak. Banyak negara di dunia menduga bahwa perusahaan multinasional menjadi penyumbang terbesar dalam aksi penghindaran pajak. Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dalam melakukan penghindaran pajak yaitu dengan cara memanifestasikan keuntungannya ke negara suaka pajak (*tax havens country*) untuk mengecilkan besar pajak yang menjadi beban perusahaan sehingga mendapatkan laba yang lebih tinggi. Strategi yang dilakukan perusahaan multinasional ini didukung oleh data dari *Tax Justice Network* (TJN) yang mencatat bahwa aksi penghindaran pajak telah merugikan dunia sekitar US\$ 427 miliar/tahun, sedangkan penghindaran pajak di negara Indonesia pada tahun 2020 mencapai US\$ 4,86 miliar/tahun. Penghindaran pajak merupakan tindakan WP yang berupaya menghemat pajak dengan mencari kelemahan aturan pajak (*loopholes*) tanpa melanggar undang-undang. Kebalikannya, penggelapan pajak merupakan tindakan WP yang berupaya menghemat pajak dengan melanggar hukum perpajakan (Gunadi, 2020). Penelitian oleh Dyreng et al., (2010) serta Nurfajriani P, (2016) menunjukkan bahwa pimpinan dalam perusahaan secara individu memengaruhi penghindaran pajak. Namun, penelitian yang dilakukan Dyreng et al., (2010) dan Nurfajriani P, (2016) belum menjelaskan tentang individu dengan gender, maupun dengan diversitas lainnya yang memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Pengaruh diversitas gender yang dimaksud yaitu sifat alami pada individu pria dan wanita yang memberikan pengaruh pada lingkungannya. Anjani, (2018); Chen et al., 2019b; dan Sidhu et al., (2021) mengungkapkan bahwa kehadiran wanita dalam jajaran eksekutif memiliki pengaruh yang negatif terhadap strategi risiko perusahaan dan penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nwezoku & Egbunike, (2020); dan Salhi et al., (2020) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara gaya kepemimpinan wanita dengan pria dalam praktik penghindaran pajak dan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Marfu'ah et al., (2015) faktor lain yang dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan adalah dengan memanfaatkan celah hukum, yaitu biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) yang diatur dalam Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 36 Tahun 2008, (2008) dengan tujuan memperkecil pajak perusahaan. *Deductible expense* dapat dimanfaatkan perusahaan salah satunya dengan menggunakan biaya utang atau biaya bunga. Indikator yang dapat menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan adalah leverage (Kurniasih et al., 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin, (2020) dan Fauzan et al., (2019) menyebutkan bahwa leverage dengan proksi debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tindakan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Eddy & Angela, (2020) dan Ardianti, (2019) menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh yang negatif terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang dapat menjadi pemicu perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak adalah laba perusahaan itu sendiri. Hal ini didukung pernyataan dari Kim & Im, (2017) yang mengemukakan bahwa sejak pajak ditentukan dengan laba yang diperoleh, perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak terutama ketika laba perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan, (2016a); Faisal, (2016); dan Murkana & Putra, (2020a) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Putra, (2017); dan Sonia & Suparmun, (2019b) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap penghindaran pajak.

Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan pengujian lebih lanjut pada variabel penelitian sebelumnya yang masih terdapat *research gap*, seperti board gender diversity, leverage, dan profitabilitas terhadap praktik tax avoidance. Sesuai saran dari Dyreng et al., (2010) yang sebelumnya belum menjelaskan mengenai board diversity tentang individu dengan gender, maupun dengan diversitas lainnya yang memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, penelitian ini akan mencoba untuk menggunakan gender sebagai pengukuran untuk *variable board diversity*.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan saran dari penelitian Dewinta & Setiawan, (2016a) untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas, oleh karena itu, pada penelitian ini perusahaan multinasional dipilih sebagai objek penelitian. Perusahaan multinasional dipilih karena memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan tax avoidance dengan memanfaatkan celah (loopholes) pada sistem perpajakan global. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk menguji guna mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari board gender diversity, leverage dan profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS dan Hipotesis

Teori Keagenan

Jensen & Meckling, (1976) mengungkapkan bahwa pada teori keagenan terdapat kepentingan antara prinsipal dan agen dimana prinsipal menginginkan pengembalian dalam pembagian laba yang besar sedangkan agen menginginkan bonus yang diberikan perusahaan. Sejalan dengan pernyataan di atas, Putra et al., (2018) mengemukakan bahwa dalam praktik teori keagenan, pihak prinsipal menuntut pihak agen untuk meminimalkan jumlah keuntungan yang dibayarkan kepada negara dalam bentuk pajak. Akibatnya, dalam praktiknya pihak agen atau manajer akan mencari cara untuk menggunakan teknik dan metode penilaian aset, kewajiban, modal, pendapatan, maupun pengeluaran yang tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah, terkait dengan perpajakan.

Teori Atribusi

Teori yang dicetuskan oleh Heider, (1958) menjelaskan tentang sebab-akibat atas perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seorang individu. Chen et al., (2019) berpendapat bahwa keragaman gender dalam dewan eksekutif sering dikaitkan dengan pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga memiliki kemungkinan akan peningkatan respon eksekutif terhadap masalah yang berkaitan dengan etika. Pernyataan ini didukung oleh Felinda (2018), yang berpendapat bahwa wanita memiliki karakter alami yang cenderung menghindari risiko, sehingga kehadiran wanita dianggap bisa menurunkan tingkat tax avoidance yang dilakukan perusahaan.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak menurut Halim et al., (2014) menyebutkan bahwa penghindaran pajak merupakan perencanaan pajak yang dilakukan dengan cara mengecilkan objek pajak, namun masih dalam bingkai hukum yang berlaku sehingga hal tersebut dilakukan secara legal. Widiiswa & Baskoro, (2020) mengungkapkan bahwa tax avoidance adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai suatu strategi dalam meminimalkan pajak perusahaan secara legal sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Board Gender Diversity

Fathonah, (2018) menyebutkan bahwa gender merupakan status yang dibangun melalui sosial, budaya, dan psikologis. Pandangan psikologis yang dimaksud yaitu penilaian berdasarkan ciri-ciri pribadi (pria dan wanita). Gallego-Álvarez et al., (2010) berpendapat bahwa keragaman gender dalam jajaran dewan direksi dianggap sebagai komponen penting untuk menjalankan perusahaan supaya memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Sejalan dengan pernyataan di atas, direksi juga memainkan peran penting dalam turut serta atau menghindari agresivitas pajak. Keberagaman gender dalam jajaran eksekutif seringkali dikaitkan dengan pengambilan keputusan lebih baik, yang kemudian meningkatkan kemungkinan bahwa eksekutif akan merespon permasalahan yang berkaitan dengan etika (Chen et al., 2019a). Felinda et al., (2019) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa hadirnya wanita dalam dewan eksekutif dapat menurunkan tingkat penghindaran pajak, karena sifat alaminya yang cenderung menghindari risiko. Mendasar uraian hubungan antara variabel tersebut maka hipotesis yang disusun adalah

H1: Board gender diversity berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik tax avoidance.

Leverage

Leverage atau yang dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemungkinan perusahaan dalam membayar utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darmawan, 2020). Rasio leverage dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sonia & Suparmun, (2019) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki nilai leverage tinggi dapat diindikasikan melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (PKP). Akibatnya, semakin tinggi leverage, semakin tinggi pula beban bunganya dimana beban bunga yang tinggi dapat digunakan sebagai pengurang pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan, sehingga indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak juga semakin

tinggi. Hal ini menunjukkan, nilai leverage yang tinggi memiliki indikasi bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak. Maka, hipotesis yang disusun adalah

H2: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik tax avoidance.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Kegunaan lain dari rasio profitabilitas, yaitu juga dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Darmawan, 2020). Lebih lanjut, Darmawan, (2020) berpendapat bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas semakin baik pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Salah satu proksi dalam rasio profitabilitas adalah return on assets (ROA). Sonia & Suparmun, (2019) berpendapat bahwa tingkat nilai ROA dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak, karena semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan, sehingga perusahaan mampu mengelola asetnya untuk memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi guna memperoleh pengembalian (return) yang tinggi dimana hal ini mengarah pada penghindaran pajak. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik tax avoidance.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai predikatif (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan pertimbangan yaitu (i) perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, (ii) Perusahaan tidak delisting selama periode penelitian, (iii) Perusahaan memperoleh laba yang positif selama periode penelitian, (iv) Perusahaan memiliki anggota dewan komisaris atau direksi dengan gender wanita. Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, peneliti mendapatkan 14 perusahaan multinasional dengan menggunakan laporan keuangan konsolidasian yang berasal dari berbagai sektor industri dalam periode 2018-2022. Total pengamatan dari 14 perusahaan multinasional tersebut diperoleh 70 laporan keuangan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu tax avoidance sebagai variabel terikat, sedangkan board gender diversity, leverage, dan profitabilitas sebagai variabel bebas. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

Tax Avoidance

Model estimasi pengukuran tax avoidance dalam penelitian ini menggunakan model Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus sebagai berikut (Dyrenge et al., 2010)

$$ETR = \frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Board Gender Diversity

Board gender diversity dihitung dengan proporsi eksekutif wanita yang ada dalam perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Felinda et al., 2019)

$$\text{Proportion of woman} = \frac{\text{Banyaknya wanita dalam komisaris/direksi}}{\text{Jumlah anggota dalam komisaris/direksi}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel leverage diukur dengan menggunakan proksi debt to equity ratio dengan rumus sebagai berikut (Ardianti, 2019)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu (Dewinta & Setiawan, 2016b). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan return on assets dengan rumus sebagai berikut (Murkana & Putra, 2020b)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel atau pool data merupakan gabungan antara data time series dengan data cross section. Tahapan analisis regresi data panel yaitu dengan estimasi model, penentuan model estimasi, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis dengan menggunakan software Eviews (Econometric Views) versi 10.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ETR	70	0.01	9.69	0.46	1.18
BGD	70	0.09	0.60	0.28	0.13
DER	70	0.24	6.63	2.08	2.05
ROA	70	0.09	92.1	5.15	11.16

Sumber: data yang diolah peneliti tahun 2023

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel ETR sebesar 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan multinasional yang melakukan penghindaran pajak. Nilai rata-rata variabel BGD sebesar 0,28, menunjukkan bahwa persentase wanita dalam jajaran dewan eksekutif di perusahaan masih tergolong rendah. Nilai rata-rata variabel DER sebesar 2.08 menunjukkan bahwa perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI memiliki tingkat utang yang tinggi, sedangkan nilai rata-rata variabel ROA sebesar 5.15 menunjukkan bahwa setiap satu aset dalam perusahaan akan menghasilkan 5.15 laba bersih bagi perusahaan.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.715927	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.801744	13	0.0000

Sumber: hasil Eviews diolah peneliti tahun 2023

Hasil pada tabel di atas menunjukkan prob. lebih kecil dari α (0,05) = 0,3331, sehingga berdasarkan kriteria, keputusan yang diambil yaitu Fixed Effect Model (FEM) menjadi model terbaik pada uji ini. Berdasarkan hasil uji chow yang memilih FEM, maka tahap selanjutnya adalah uji hausman. Uji hausman dilakukan untuk memilih antara FEM dengan Random Effect Model (REM). Hasil uji hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.333446	3	0.9536

Sumber: hasil Eviews diolah peneliti tahun 2023

Hasil pada tabel di atas menunjukkan prob. lebih besar dari α (0,05) = 0,9412, sehingga berdasarkan kriteria, keputusan yang diambil yaitu REM menjadi model terbaik pada uji ini. Berdasarkan hasil uji hausman yang memilih REM, maka perlu dilakukan uji ketiga yaitu uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan Common Effect Model (CEM) dan REM. Hasil uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	24.0354 0.00000	1.80397 -0.1792	25.8394 0.0000

Sumber: hasil Eviews diolah peneliti tahun 2023

Hasil pada tabel di atas menunjukkan prob. Breusch-Pagan lebih kecil dari α (0,05) = 0.0000, sehingga berdasarkan kriteria, keputusan yang diambil yaitu REM menjadi model terbaik pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	BGD	DER	ROA
BGD	1.000000	0.043408	0.015016
DER	0.043408	1.000000	0.373181
ROA	0.015016	0.373181	1.000000

Sumber: hasil Eviews diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai lebih dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model REM tidak terjadi multikolinearitas. Uji selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Prob.
C	0.3416
BGD	0.7534
DER	0.4658
ROA	0.6663

Sumber: hasil Eviews diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai Prob. pada setiap variabel bebas lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa REM tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik pada model terpilih (REM) telah dipastikan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil estimasi model terpilih:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.020349	0.320152	-3.187073	0.0022
BGD	-0.040734	0.200443	-0.203218	0.8396
DER	-0.216722	0.113051	-1.917035	0.0596
ROA	0.309815	0.101112	3.064082	0.0032
R-squared	0.17833	Mean dependent var		0.462714
Adjusted R-squared	0.140982	S.D. dependent var		1.176666
Prob (F-statistic)		0.00451		

Sumber: hasil Eviews diolah peneliti tahun 2023

Uji Kelayakan Model

Hasil uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi kelayakan model regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai Prob.(F-statistik) di Tabel 7. Nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0.00451 lebih kecil dari tingkat error (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model REM layak digunakan pada penelitian ini.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi yang berfungsi untuk menguji kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dapat dilihat dari nilai Adjusted R- Squared pada Tabel 7. Berdasarkan hasil pada Tabel 7, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.140982 atau 14.09%, sehingga dapat

disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak sebesar 14.09%, sedangkan sisanya 85.91% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa board gender diversity (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik tax avoidance. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 di atas, board gender diversity memiliki nilai t-Statistik sebesar -0.203218 dengan nilai prob. sebesar 0.8396. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0.203218 < 1,667$) dengan nilai probabilitas ($0.8396 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel board gender diversity tidak berpengaruh terhadap praktik tax avoidance yang berarti hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik tax avoidance. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 di atas, leverage memiliki nilai t-Statistik sebesar -1.917035 dengan nilai prob. sebesar 0.0596. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-1.917035 < 1,667$) dengan nilai probabilitas ($0.0596 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap praktik tax avoidance yang berarti hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik tax avoidance. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 di atas, profitabilitas memiliki nilai t-Statistik sebesar 3.064082 dengan nilai prob. sebesar 0.0032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($3.064082 > 1,667$) dengan nilai probabilitas ($0.0032 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik tax avoidance yang berarti hipotesis ketiga diterima.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel board gender diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik tax avoidance yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hasil yang tidak signifikan dapat terjadi karena kurangnya jumlah wanita yang ada di jajaran eksekutif pada sampel penelitian. Jika dikaitkan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa tindakan atau perilaku dari seorang individu memiliki sebab-akibat, realitanya wanita dalam jajaran eksekutif kemungkinan tidak memiliki kendali untuk mendorong manfaat perbedaan gender yang diharapkan atas kebijakan penghindaran pajak. Joshi, (2017) berpendapat bahwa tidak berpengaruhnya keragaman gender dalam jajaran eksekutif kemungkinan besar bergantung pada lingkungan perusahaan itu sendiri, apakah mendukung adanya peningkatan dalam keragaman gender untuk kinerja perusahaan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Nwezoku & Egbunike, (2020) dan Salhi et al., (2020) yang menyatakan bahwa board gender diversity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap praktik tax avoidance yang berarti hipotesis kedua ditolak. Bertentangan dengan teori keagenan, karena tinggi dan rendahnya tingkat hutang perusahaan, tidak akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Manajemen akan memiliki kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam segala aktivitas yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, terutama bagi perusahaan dengan tingkat hutang tinggi yang memiliki resiko lebih besar dalam aktivitasnya dan menyebabkan laba menjadi tidak optimal (Arianandini & Ramantha, 2018; Dewanti & Sujana, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Arianandini & Ramantha, (2018); dan Dewanti & Sujana, (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik tax avoidance yang berarti hipotesis ketiga diterima. Hasil ini sejalan dengan teori agensi, dimana semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban pajak yang harus

dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen sebagai agent akan berusaha untuk mengurangi beban pajak perusahaan agar tidak berdampak pada berkurangnya kompensasi agent sebagai akibat dari menurunnya laba perusahaan. Tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengurangi beban pajak ini dapat dikelompokkan sebagai salah satu upaya untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempunyai kecenderungan untuk terlibat dalam penghindaran pajak dengan tujuan untuk mempertahankan laba dan kompensasi bagi manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Dewinta & Setiawan, (2016a); Faisal, (2016); dan Murkana & Putra, (2020a) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa board gender diversity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya keberadaan wanita dalam jajaran dewan eksekutif tidak menekan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan leverage terbukti tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, artinya semakin tinggi atau rendahnya nilai leverage tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi profit perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan temuan ini, akan lebih baik apabila pemerintah dan para stakeholder melakukan pengawasan lebih mendalam terhadap perusahaan-perusahaan multinasional, terutama yang memiliki profitabilitas baik. Karena semakin tingginya profitabilitas dapat memancing manajemen perusahaan multinasional untuk memanfaatkan cabang perusahaan mereka yang berada di negara dengan tarif pajak rendah untuk mengurangi beban pajaknya. Ada beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memengaruhi penghindaran pajak seperti good corporate governance, manajemen laba, koneksi politik, dan hubungan istimewa. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan risiko dan bijak dalam mengambil keputusan, terutama dalam tindakan upaya penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, F. T. (2018). *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Overconfidence Terhadap Tax Avoidance (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016)*.
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020–2040.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116.
- Chen, L. H., Gramlich, J., & Houser, K. A. (2019a). The effects of board gender diversity on a firm's risk strategies. *Accounting & Finance*, 59(2), 991–1031.
- Chen, L. H., Gramlich, J., & Houser, K. A. (2019b). The effects of board gender diversity on a firm's risk strategies. *Accounting & Finance*, 59(2), 991–1031. <https://doi.org/10.1111/ACFI.12283>
- Daniati, N. (2018). Percentage Designation: Strategi Jitu untuk Meningkatkan Kesadaran Perpajakan di Indonesia . In *Karya Terbaik Lomba Penulisan Artikel Pajak* (pp. 70–73). Direktorat Jenderal Pajak. <https://pubhtml5.com/eqzo/hqno/basic/51-97>
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. UNY Press.
- Dewanti, I., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, corporate social responsibility, profitabilitas dan leverage pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 377–406.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016a). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016b). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163–1189.

- Eddy, E. P. S., & Angela, A. (2020). The impact analysis of return on asset, leverage and firm size to tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 256–264.
- Faisal, A. (2016). Karakteristik Eksekutif, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Serta Dampak Terhadap Tax Avoidance. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh gender diversity dan age diversity terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The effect of audit committee, leverage, return on assets, company size, and sales growth on tax avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185.
- Felinda, L. M., Mahadwartha, P. A., & Ernawati, E. (2019). PENGARUH BOARD GENDER DIVERSITY & GCG TERHADAP FIRM PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016. *CALYPTRA*, 7(2), 3110–3127.
- Gallego-Álvarez, I., García-Sánchez, I. M., & Rodríguez-Dominguez, L. (2010). The influence of gender diversity on corporate performance: La influencia de la diversidad de género en el rendimiento empresarial. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 13(1), 53–88.
- Gunadi, P. (2020). Investigasi, dan Penyidikan Pajak. *Koperasi Pegawai Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak, Jakarta*.
- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara, A. (2014). Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates. Inc.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Joshi, R. (2017). Does gender diversity improve firm performance? Evidence from India. Retrieved January, 13, 2020.
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The study on the effect and determinants of small-and medium-sized entities conducting tax avoidance. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 33(2), 375–390.
- Kurniasih, T., Ratna, M. M., Akuntansi, S. J., & Ekonomi, F. (2013). PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/6160>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Marfu'ah, L., M. Abdul, A., & Eny, K. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyono, R. D. P. (2020). MELAWAN BASE EROSION AND PROFIT SHIFTING (BEPS) DEMI MENYELAMATKAN PENERIMAAN NEGARA INDONESIA. Universitas Negeri Jember. https://www.researchgate.net/publication/340384849_MELAWAN_BASE_EROSION_AND_PROFIT_SHIFTING_BEPS_DEMI_MENYELAMATKAN_PENERIMAAN_NEGARA_INDONESIA
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020a). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 43–57.
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020b). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 43–57.
- Nurfajriani P, A. (2016). *Pengaruh Karakter Eksekutif dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Universitas Islam Negeri Alaludin Makasar.
- Nurhaliza, S. (2021). *Termasuk Indonesia, Google dan Microsoft Mangkir Bayar Pajak Rp41 Triliun*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/termasuk-indonesia-google-dan-microsoft-mangkir-bayar-pajak-rp41-triliun>

- Nwezoku, N. C., & Egbunike, P. A. (2020). Board diversity and corporate tax aggressiveness behaviour of quoted healthcare manufacturing firms in Nigeria. *International Journal of Advanced Academic Research*, 6(2), 66–96.
- Putra, P. D., Syah, D. H., & Sriwedari, T. (2018). Tax avoidance: Evidence of as a proof of agency theory and tax planning. *International Journal of Research & Review*, 5(9), 52–60.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11.
- Salhi, B., Riquen, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2020). The mediating role of corporate social responsibility on the relationship between governance and tax avoidance: UK common law versus French civil law. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1149–1168. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0125/FULL/XML>
- Sidhu, J. S., Feng, Y., Volberda, H. W., & Van Den Bosch, F. A. J. (2021). In the Shadow of Social Stereotypes: Gender diversity on corporate boards, board chair's gender and strategic change. *Organization Studies*, 42(11), 1677–1698.
- Sonia, S., & Suparmun, H. (2019a). Factors influencing tax avoidance. *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*, 238–243.
- Sonia, S., & Suparmun, H. (2019b). *Factors Influencing Tax Avoidance*. 238–243. <https://doi.org/10.2991/AICAR-18.2019.52>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Suryadi, R. A. (2018). Meningkatkan Kesadaran Pajak Melalui Peningkatan Tax Ratio. In *Karya Terbaik Lomba Penulisan Artikel Pajak*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://pubhtml5.com/eqzo/hqno/basic/>
- Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 36 Tahun 2008, Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak (2008).
- Widiiswa, R. A. N., & Baskoro, R. (2020). Good Corporate Governance Dan Tax Avoidance Pada Perusahaan Multinasional Dalam Moderasi Peningkatan Tax Audit Coverage Ratio. *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 2(1), 57–75.